

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dianugrahi sebagai Negara Kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia. Secara historis, bangsa Indonesia adalah bangsa bahari yang ditunjukkan oleh berbagai peradaban kerajaan nusantara dalam berinteraksi dengan komunitas dunia sehingga Indonesia sebetulnya juga adalah negara maritime (*coastal state*) (Solihin dkk, 2005).

Jawa Timur merupakan bagian dari salah satu propinsi di Indonesia, mempunyai panjang pantai sekitar 16.000 km. Jawa Timur memiliki tidak kurang 79 pulau-pulau kecil yang terpusat di Kepulauan Madura. Jumlah tersebut merupakan 0,44% dari jumlah seluruh pulau yang ada di wilayah Indonesia (Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur, 2003).

Wilayah perairan laut Jawa Timur dapat dibagi menjadi lima tipikal wilayah sumberdaya, yaitu (a) Wilayah Utara yang merupakan perairan Laut Jawa, dengan tipikal sumberdaya ikan yang di dominasi ikan layang (*Decapterus spp.*) dan ikan kuniran (*Upeneus spp.*); (b) Wilayah Madura Kepulauan, dengan tipikal sumberdaya ikan karang; (c) Wilayah Selat Madura dengan tipikal ikan kurisi (*Nemeptherus spp.*); (d) Wilayah Laut Muncar dengan tipikal *mono-species* ikan lemuru (*Sardinella spp.*) dan (e) Wilayah selatan dengan tipikal sumberdaya ikan tongkol dan tuna (*Thunnus spp.*) (Muhammad Sahri & Soemarno, 2010).

Wilayah Kota Probolinggo di sebelah utara berbatasan langsung dengan laut yaitu Selat Madura, oleh karenanya sebagian penduduknya beraktifitas dan berdomisili di dekat pantai atau di kawasan pesisir. Panjang pantai wilayah Kota Probolinggo adalah sekitar 7 Km dengan berbagai aktivitas masyarakat di dalamnya. Secara umum masyarakat di kawasan pesisir Kota Probolinggo,

mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan penangkap ikan, pembudidaya ikan di tambak, serta pengolah ikan (Arief B, 2008).

Sebagaimana mestinya semua kegiatan perikanan di Kota Probolinggo tidak luput dengan adanya dukungan fasilitas penunjang yang memadai. Hal ini termasuk di dalamnya adalah dengan adanya fasilitas pelabuhan perikanan pantai Mayangan yang baru yang bertujuan sebagai pusat industri perikanan modern di Kota Probolinggo.

Timbulnya pelabuhan disebabkan karena adanya kegiatan manusia untuk menggunakannya sebagai jembatan penghubung antara darat dan laut. Oleh karena itu, perkembangan pelabuhan tergantung pada kegiatan niaga dan transport, yang biasanya dipengaruhi oleh:

- ❖ Faktor sosial
- ❖ Faktor ekonomi
- ❖ Faktor politik atau pemerintahan
- ❖ Faktor operasional atau administrasi
- ❖ Faktor pengelolaan (Triyanto, 2005).

Kabupaten Pacitan yang memiliki potensi perikanan dan laut yang begitu mempesona dengan keadaan perairan Pacitan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia memiliki dasar perairan yang berkarang dengan ombak yang besar. Namun perairan ini memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan melimpah. Serta perlu adanya pengelolaan sumberdaya perikanan yang ada dengan bertanggung jawab.

Kabupaten Pacitan terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Jawa Timur yang terletak 276 km dari kota Surabaya, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan ± 140 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Pacitan termasuk wilayah pesisir pantai selatan Pulau Jawa, dengan panjang pantai

70,709 km dan luas wilayah kewenangan perairan laut sebesar 523,82 km (Pelabuhan Perikanan Pantai Pacitan, 2010).

Potensi perikanan Kabupaten Pacitan berpusat di daerah Sidoharjo, yaitu pelabuhan perikanan pantai Tamperan. Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan terletak di Dusun Tamperan Kelurahan Sidoharjo. Kelurahan Sidoharjo merupakan salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang berada di daerah pesisir. Berdasarkan data dari kantor kepala desa bahwa Desa Sidoharjo memiliki luas sekitar 723.430 Ha (Pelabuhan Perikanan Pantai Pacitan, 2010).

Pelabuhan Tamperan ini juga tidak berbeda jauh dengan Pelabuhan Mayangan Kota Probolinggo. Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan investasi di bidang penangkapan ikan sehingga potensi sumberdaya ikan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan meningkatkan prasarana perikanan sebagai sentra kegiatan kelautan dan perikanan yang memadai untuk mengembangkan potensi penangkapan ikan di pantai selatan Kabupaten Pacitan (Pelabuhan Perikanan Pantai Pacitan, 2010).

Tingkat status pelabuhan yang sama antara Mayangan dan Tamperan yaitu kelas C atau disebut Pelabuhan Perikanan Pantai, yang mana hal ini menjadikan masing – masing Pelabuhan Perikanan Pantai ini memiliki target pengembangan pengelolaan yang sangat bersaing kedepannya. Pengelolaan pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan ini dibuktikan dengan pengembangan fasilitas di dalam lokasi Pelabuhan. Oleh karena itu, berdasarkan pengembangan pengelolaan fasilitas masing – masing pelabuhan maka Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan di atas dipilih sebagai tempat penelitian dengan melihat pengembangan pengelolaan fasilitas

pelabuhan yang ada pada masing - masing pelabuhan tersebut sesuai Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006 dan Keputusan Menteri No. 10 Tahun 2004 tentang pelabuhan perikanan. Maka dari itu penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan ini dengan judul Perbandingan Kelayakan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan diharapkan dapat mengetahui ketersediaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan sesuai dasar Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006 dan Keputusan Menteri No. 10 Tahun 2004 tentang pelabuhan perikanan. Selain itu untuk mengetahui kelayakan fasilitas PPP Mayangan dan PPP Tamperan sesuai dasar Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006 dan Keputusan Menteri No. 10 Tahun 2004 tentang pelabuhan perikanan. Dan mengetahui perbandingan ketersediaan dan kelayakan fasilitas PPP Mayangan dan PPP Tamperan serta laju pengembangan pelabuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan status atau tingkat yang sama antara pelabuhan perikanan pantai Mayangan dan pelabuhan perikanan pantai Tamperan, serta peresmian Pelabuhan Perikanan Pantai dalam waktu yang sama yaitu pada tanggal 29 Desember 2007. Dimana latar belakang dari pembangunan keduanya berbeda. Pelabuhan perikanan pantai Mayangan di bangun berdasarkan daya muat kapal di pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo sudah melebihi kapasitas dan banyak konflik pembakaran kapal yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Tembaga selain itu ketidak teraturan pengaturan bongkar muat dan parkir kapal niaga maupun kapal ikan yang menyebabkan kesulitan melakukan olah gerak di kolam labuh.

Pelabuhan Perikanan Pantai Pacitan dibangun berdasarkan perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang ingin menggali potensi sektor perikanan di Wilayah Kabupaten Pacitan yang cukup besar. Kondisi awal dari pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Pacitan berawal dari Pangkalan Pendaratan Ikan yang lama kurang memadai, sehingga proses pelelangan ikan tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena fasilitas yang ada hanya mampu didarati oleh armada dengan ukuran kapal tidak lebih dari 10 GT. Hal ini menyebabkan proses pembongkaran ikan tidak memenuhi syarat, maka dibangunlah Pelabuhan Perikanan yang memenuhi standar yang sangat mendesak.

Oleh karena itu ada keingin tahanan peneliti untuk meneliti apakah pembangunan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan ini memiliki potensi Pelabuhan Perikanan Pantai dengan fasilitas ketersediaan dan kelayakan Pelabuhan yang dapat berkembang pesat kedepannya dengan dasar Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006 dan Keputusan Menteri No. 10 Tahun 2004 tentang pelabuhan perikanan. Selain hal di atas yang ingin diteliti apakah dengan perbedaan geografis Kota Probolinggo dan Kabupaten Pacitan dapat mempengaruhi laju pengembangan fasilitas pelabuhan dimana masing – masing Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berstatus sama yaitu sebagai pelabuhan perikanan pantai.

Dapat dilihat bahwa Kota Probolinggo merupakan kota yang berbatasan langsung dengan Selat Madura atau Kota yang memiliki perairan pada kawasan Laut Utara Jawa. Sedangkan Kabupaten Pacitan adalah Kabupaten yang terletak dekat dengan kawasan Laut Selatan Jawa. Kemudian jarak Kota Probolinggo yang dekat dengan Ibukota Jawa Timur dibandingkan dengan Kabupaten Pacitan 276 km dari Ibukota Jawa Timur. Maka dengan perbedaan ini ingin

diketahui bagaimana laju perkembangan pengelolaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai keduanya.

1.3 Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui ketersediaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan sesuai dasar Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006 dan Keputusan Menteri No. 10 Tahun 2004 tentang pelabuhan perikanan.
2. Mengetahui kelayakan fasilitas PPP Mayangan dan PPP Tamperan sesuai dasar Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006 dan Keputusan Menteri No. 10 Tahun 2004 tentang pelabuhan perikanan.
3. Mengetahui perbandingan ketersediaan dan kelayakan fasilitas PPP Mayangan dan PPP Tamperan serta laju pengembangan pelabuhan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Sebagai suatu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Perbedaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Kabupaten Pacitan.

2. Bagi Nelayan

Sebagai suatu informasi untuk menggambarkan adanya suatu perbedaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan.

3. Bagi Instansi

Sebagai suatu bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai pengembangan pengelolaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai agar dapat dikelola untuk kemajuan peningkatan status Pelabuhan Perikanan selanjutnya.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2010 di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo dan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan Kabupaten Pacitan.

